

Komunikasi Kesehatan Persalinan dalam Media Sosial: Kajian Literatur Sistematis

Alifiah Ghaniyyu Widyaningrum¹, Aida Vitayala Sjafri Hubeis², Sarwititi Sarwoprasodjo³,
Krishnarini Matindas⁴

¹Universitas Mercu Buana, ^{1,2,3,4}Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor
University

Kampus IPB, Jl. Raya Dramaga, Babakan, Kec. Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

E-mail: arumalifiah@apps.ipb.ac.id ^{1*}

(081234583456')

*Corresponding Author

Abstract

Efforts to increase knowledge of childbirth information include health education and dissemination of information through media and technology. In this case, interpersonal communication is needed, establishing interaction between individuals, health workers, and individual social support systems. The use of modern communication media, namely the internet, as a medium for disseminating health-related knowledge through social media such as Instagram, WhatsApp, and blogs. The contribution of, this paper will provide an overview of the research that has been carried out to analyze new problems and formulate a new frame of mind regarding maternity health communication on social media. With a systematic review method (systematic review). This systematic review is based on synthesizing fourteen reputable journals and other additional literature sources. As a result, these articles have variations in methodology and theory used to discuss research problems. No research focuses on the learning process of vaginal birth after cesarean delivery (VBAC) in digital media conversations. VBAC is expected to be delivered after postoperative (SC) cesarean section. Vaginal Birth After Caesarean is now starting to be widely applied by doctors worldwide and recommended by doctors in Indonesia.

Keywords: *Childbirth, health communication, social media, systematic literature*

Abstrak

Upaya meningkatkan pengetahuan informasi persalinan salah satunya dengan penyuluhan kesehatan dan penyebaran informasi melalui media dan teknologi. Dalam hal ini dibutuhkan komunikasi interpersonal yang menjalin interaksi antara individu, tenaga kesehatan, serta sistem dukungan sosial individu. penggunaan media komunikasi modern, yaitu internet sebagai media menyebarkan pengetahuan terkait kesehatan melalui media sosial seperti *Instagram, whatsapp*, serta *blog*. Kontribusi tulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran penelitian yang sudah dilakukan, dengan tujuan menganalisis masalah-masalah baru dan merumuskan kerangka pemikiran baru terkait komunikasi kesehatan persalinan dalam media sosial. Dengan metode tinjauan sistematis (*systematic review*). Telaah sistematis ini berdasarkan sintesis empat belas jurnal bereputasi dan sumber literatur tambahan lainnya. Hasilnya artikel tersebut memiliki variasi dalam hal metodologi dan teori yang digunakan untuk membahas permasalahan penelitian. Belum ada penelitian yang fokus mengenai proses pembelajaran persalinan (VBAC) *Vaginal Birth After Caesar* dalam percakapan media digital. VBAC ialah melahirkan normal setelah pascaoperasi (SC) *section cesarea*. *Vaginal Birth After Caesar* saat ini mulai banyak diterapkan oleh dokter - dokter di dunia serta direkomendasikan dokter di Indonesia.

Kata Kunci: Komunikasi kesehatan, literatur sistematis, media sosial, persalinan

Pendahuluan

Komunikasi kesehatan sesungguhnya adalah proses penyampaian informasi tentang promosi kesehatan, mencegah penyakit

dan melindungi individu dari bahaya yang mengancam kehidupan manusia (Pala, 2018) komunikasi kesehatan berkaitan kegiatan yang sistematis untuk memengaruhi perilaku

positif kesehatan individu dan komunitas masyarakat, dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi baik komunikasi interpersonal, maupun komunikasi massa. Selain itu, komunikasi kesehatan juga dimengerti sebagai kajian yang mempelajari bagaimana cara menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarluaskan informasi kesehatan yang bisa memengaruhi individu dan komunitas agar dapat membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan pengelolaan kesehatan. Proses penyebaran informasi juga dapat memanfaatkan berbagai media sosial seperti instagram.

Komunikasi kesehatan memiliki peran dalam mempengaruhi kesadaran individu tentang masalah kesehatan, resiko kesehatan serta solusi kesehatan, di mana kesadaran individu akan hal tersebut berdampak pada keluarga maupun lingkungan serta komunitas di masyarakat. Proses pembelajaran persalinan yang mudah serta nyaman dalam penggunaan media massa memiliki peran untuk melakukan promosi dan penyuluhan, di mana pengertian komunikasi kesehatan adalah semua saluran media atau cara untuk menyebarkan informasi dan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga perilakunya berubah kearah yang positif tentang masalah kesehatan (D. Susilowati, 2016). Secara umum, saluran media yang sering digunakan sebagai alat media penyuluhan kesehatan seperti media komunikasi interpersonal, media komunikasi massa dan media komunikasi digital.

Media saluran informasi yang sering digunakan dalam komunikasi kesehatan antara lain; media komunikasi interpersonal sebagai upaya mempengaruhi keputusan serta perilaku kesehatan masyarakat. Hal terpenting dalam bentuk komunikasi tersebut adalah hubungan dan interaksi yang terjadi antara individu, tenaga kesehatan, serta sistem dukungan sosial individu.

Selanjutnya yakni media cetak. Dalam hal ini komunikasi kesehatan menjadi media yang mengutamakan pesan-pesan visual dalam mengungkapkan informasi kesehatan.

Saluran selanjutnya ada yang disebut sebagai media siar, media yang menyediakan cakupan yang sangat luas bagi informasi komunikasi kesehatan seperti *talkshow* radio/televisei. Selanjutnya ada saluran media hiburan, di mana penyebaran informasi dan Pendidikan kesehatan juga dapat dilakukan melalui media hiburan.

Strategi yang sering dilakukan oleh para praktisi komunikasi kesehatan adalah menjalin kerja sama kepada dengan pihak kreatif stasiun televisi agar informasi mengenai kesehatan dapat dimasukkan kedalam salah satu program televisi. Saluran yang terakhir adalah media komunikasi modern, hal ini terjadi semenjak kehadiran internet sebagai media komunikasi menuntut para praktis komunikasi kesehatan menggunakan media komunikasi modern untuk menyebarluaskan informasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat. Media komunikasi modern ini termasuk media sosial seperti *Instagram*, *whatsapp*, serta *blog*.

Perkembangan komunikasi kesehatan yang secara konvensional berubah menjadi komunikasi kesehatan digital seperti komunikasi antara dokter dan pasien ataupun penyuluhan kesehatan dilapangan bergeser menjadi konsultasi menjadi melalui beberapa situs kesehatan menggunakan internet. Begitu juga dengan artikel dan bahan-bahan yang biasanya diberikan melalui penyuluhan di lapangan, sekarang lebih menarik dan praktis dilakukan dengan menggunakan jaringan media sosial seperti facebook, whatsApp, instagram, youtube dan lain sebagainya (Pala, 2018).

Meningkatkan pengetahuan serta peningkatan akan kebutuhan ibu sehat selama masa kehamilan pemerintah melalui kegiatan melalui Direktorat Kesehatan Keluarga memiliki program kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil yaitu gerakan terencana yang didirikan oleh pemerintah untuk memberikan edukasi mengenai permasalahan kehamilan dan persalinan yang perlu dimiliki oleh ibu hamil. Kelas ibu hamil telah dilaksanakan akan tetapi belum mampu menekan angka kematian ibu juga angka kematian bayi. Banyak sekali faktor

yang muncul dari program kelas ibu hamil diantaranya adalah pesan tentang kehamilan dan persalinan tidak tersampaikan secara serentak.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan atau informasi melalui berbagai media dan teknologi. Diharapkan sedapat mungkin ibu hamil memiliki pengetahuan, sehingga dapat meminimalisir dampak buruk bagi janin maupun ibu yang akan melahirkan. Minimnya pengetahuan dari ibu hamil dan keluarga memiliki dampak yang tinggi pada Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Salah satu indikator kesehatan suatu bangsa ditentukan oleh derajat kesehatan ibu dan anak.

Terpenting dalam hal ini adalah komunikasi interpersonal adalah hubungan dan interaksi yang terjadi antara individu, tenaga kesehatan, serta sistem dukungan sosial individu. Selanjutnya ada media cetak dalam hal ini komunikasi kesehatan adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual yang mengungkapkan informasi kesehatan. Saluran selanjutnya ada yang disebut sebagai media siar, media yang menyediakan cakupan yang sangat luas bagi informasi komunikasi kesehatan seperti *talkshow* radio/televise. Selanjutnya ada saluran media hiburan, di mana penyebaran informasi dan pendidikan kesehatan juga dapat dilakukan melalui media hiburan. Strategi yang sering dilakukan oleh para praktisi komunikasi kesehatan adalah menjalin kerjasama kepada dengan pihak kreatif stasiun televisi agar informasi mengenai kesehatan dapat dimasukkan kedalam salah satu program televisi. Saluran yang terakhir adalah media komunikasi modern, hal ini terjadi semenjak kehadiran internet sebagai media komunikasi menuntut para praktis komunikasi kesehatan menggunakan media komunikasi modern untuk menyebarluaskan informasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat. Media komunikasi modern ini termasuk media sosial seperti Instagram, whatsapp, serta blog.

Beberapa penelitian terdahulu

membahas mengenai; (1) penyediaan informasi persepsi konsumen pada perawatan kesehatan serta pengalaman ibu hamil dalam persalinan oleh bidan, (2) membahas mengenai perawatan fertilitas pada perempuan, (3) media online mempengaruhi keputusan perempuan dalam melaksanakan vaksinasi selama kehamilan, (4) pelecehan selama persalinan, (5) pola media tradisional yang menyebarkan ketakutan tentang perempuan melahirkan. (6) penelitian yang membahas strategi komunikasi kesehatan, (7) serta penggunaan online komunikasi dua arah, Melihat dari penelitian diatas belum ada yang membahas mengenai proses pembelajaran persalinan *Vaginal Birth After Caesar* (VBAC) dalam percakapan media digital. VBAC ialah melahirkan normal setelah pascaoperasi *section cesarea* (SC). *Vaginal Birth After Caesar* saat ini mulai banyak diterapkan oleh dokter-dokter di dunia. Dokter di Indonesia saat ini juga mulai merekomendasikan VBAC kepada para pasiennya. Mengapa VBAC merupakan pilihan untuk dipertimbangkan oleh ibu hamil? Persalinan SC berulang bisa lebih berbahaya dari pada baik untuk ibu dan bayi berisiko rendah. Ibu dan bayi mengalami risiko baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang, SC membuat kehamilan dan janin berikutnya lebih berisiko mengalami komplikasi (Goer, Henci; Romano, Amy; Sakala, 2012). Minimnya informasi edukasi serta promosi kesehatan berkaitan tentang VBAC dan faktor-faktor kesuksesan lainnya menjadikan perhatian khusus terhadap VBAC. VBAC yang berhasil akan membuat ibu pulang lebih cepat jika dibandingkan dengan operasi sesar. Penggunaan media sosial oleh para tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil maupun suami atau keluarga agar dapat lebih siap menghadapi kehamilan dan persiapan persalinan beserta kemungkinan risikonya.

Proses pembelajaran persalinan VBAC dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan telaah sistematis berbagai hasil literatur, menganalisis masalah-masalah baru dan merumuskan kerangka pemikiran baru

terkait komunikasi kesehatan persalinan dalam media sosial. Telaah sistematis ini berdasarkan sintesis empat belas jurnal bereputasi dan sumber literatur tambahan lainnya yang mendukung konsep mengenai komunikasi kesehatan berkaitan dengan persalinan dalam media sosial.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk artikel ini adalah telaah sistematis (*systematic review*). *Systematic Review* merupakan salah satu metode yang menggunakan *review*, telaah, evaluasi terstruktur, pengklasifikasian dan pengkategorian dari *evidence-based* yang telah dihasilkan sebelumnya. Langkah dan strategi pelaksanaan *systematic review* sangat terencana dan terstruktur sehingga metode ini sangat berbeda dengan metode yang hanya sekedar untuk menyampaikan studi literatur. Dalam pembuatan *systematic review*, artikel diakses melalui aplikasi *publish and perish* dengan memasukkan kata kunci: “*Maternity Health Communication in Social Media*”. Selanjutnya artikel dipilih dengan beberapa kriteria, antara lain: hasil penelitian, ilmu kebidanan, ilmu kedokteran, ilmu komunikasi dan sosial, ilmu kehamilan dan persalinan.

Hasil dan Pembahasan

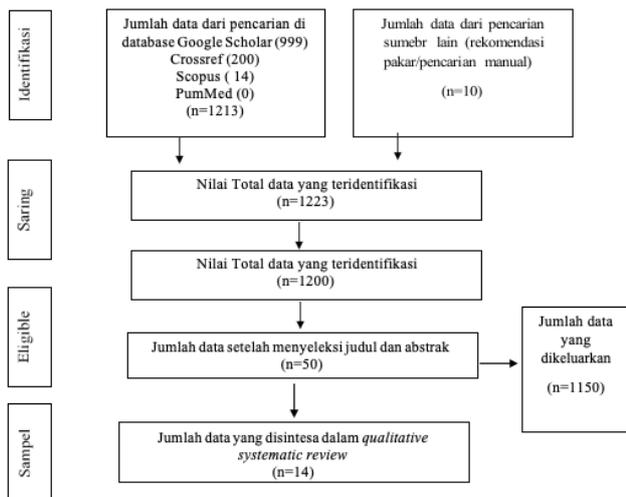
Berdasarkan 14 jurnal artikel tersebut variasi dalam hal metodologi dan teori yang digunakan untuk mengupas permasalahan penelitian. Secara umum kajian tentang komunikasi kesehatan persalinan didominasi oleh jurnal-jurnal kesehatan. Kajian-kajian didominasi oleh metodologi kualitatif 10 jurnal. Pustaka terdahulu memperlihatkan variasi teori yang digunakan antara lain teori sosial antropologi, teori etnografi, teori feminis, teori eksperimental.

Secara umum kajian komunikasi kesehatan persalinan didominasi oleh jurnal kesehatan yaitu *Maternal and Perinatal Health, International Journal of Healthcare Management, Journal Health Expectations, Health Soc Care Community, AWHONN, the Association of Women’s Health, Obstetric and Neonatal Nurses, Midwifery, Childbirth and the Media*. Kajian ini juga bersentuhan dengan kebidanan yaitu Elsevier Ltd. atas nama Australian College of Midwives.

Citation metrics		Help
Publication years:	2018-2023	
Citation years:	5 (2018-2023)	
Papers:	998	
Citations:	349761	
Cites/year:	69952.20	
Cites/paper:	350.46	
Authors/paper:	3.18	
h-index:	295	
g-index:	541	
hI,norm:	184	
hI,annual:	36.80	
hA-index:	150	
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	998,998,992,974,925	

Gambar 2. Hasil penelusuran Publish Or Perish
Sumber: Publish or Perish, 2022

Pada artikel ini mencoba menganalisis publikasi-publikasi yang ditelusuri menggunakan *publish or perish* serta dianalisis dengan *VOSviewer* dengan kata kunci *Childbirth, Health communication, Social Media* dengan penelusuran artikel sejumlah 1000 yang berkaitan dalam rentang waktu 2018-2023. Beberapa artikel publikasi yang memiliki peringkat 10 tertinggi ditunjukkan pada tabel 3. Artikel dalam tabel 3 di atas membahas Penggunaan media sosial studi klinis dan/atau memberikan intervensi perilaku



Gambar 1. Flowchart penentuan artikel ilmiah
Sumber: Olahan penulis, 2022

kesehatan dapat meningkatkan jangkauan ke audiens yang lebih luas (Arigo et al., 2018).

Media sosial telah diadopsi secara luas akibatnya peneliti kesehatan mencari cara untuk memanfaatkan keterlibatan ini dengan media sosial untuk penyampaian intervensi dan kampanye promosi kesehatan.

dalam bidang kedokteran juga menghadapi penyebaran informasi kesehatan yang salah, tidak akurat, atau tidak lengkap dalam penggunaan media sosial. (Chou et al., 2018). Penelitian lain menyatakan mayoritas responden menyatakan bahwa sumber utama dukungan sosial berasal dari pasangannya saat ini (92%).

Tabel 3. Ranking artikel yang membahas *Childbirth, Health communication, Social Media*

Judul Artikel dan Penulis	Sumber Jurnal	Citasi	CPY
Using social media for health research: Methodological and ethical considerations for recruitment and intervention delivery (Arigo et al., 2018)	https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/2055207618771757	189	7.80
Addressing Health-Related Misinformation on Social Media (Chou et al., 2018)	https://jamanetwork.com/journals/jama/article-abstract/2715795	587	7.40
Influence of Social Media Platforms on Public Health Protection Against the COVID-19 Pandemic via the Mediating Effects of Public Health Awareness and Behavioral Changes: Integrated Model	https://www.jmir.org/2020/8/e19996/	204	8.00
Social Media and Mental Health: Benefits, Risks, and Opportunities for Research and Practice (Naslund et al., 2020)	https://ijbnpa.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12966-018-0696-y	164	4.67
Use of Social Network Sites for Communication Among Health Professionals: Systematic Review (Chan & Leung, 2018)	https://www.jmir.org/2018/3/e117	144	8.80
Annual Research Review: Expanding mental health services through novel models of intervention delivery (Kazdin, 2019)	https://acamh.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jcpp.12937	139	4.75
Social media use for nutrition outcomes in young adults: a mixed-methods systematic review (Klassen et al., 2018)	https://ijbnpa.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12966-018-0696-y	127	5.40
New development: COVID-19 as an accelerator of digital transformation in public service delivery (Agostino et al., 2021)	https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/09540962.2020.1764206	236	8.00
Protecting the Value of Medical Science in the Age of Social Media and “Fake News” (Merchant & Asch, 2018)	https://jamanetwork.com/journals/jama/article-abstract/2716411	138	7.60
Social media as social support in pregnancy and the postpartum (Baker & Yang, 2018)	https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1877575617302604	128	5.60

Sumber: Olahan peneliti, 2022

Selain itu, 43% menggunakan blog untuk berkomunikasi dengan ibu lain, 99% menggunakan internet untuk menjawab pertanyaan tentang pengasuhan anak, 89% menggunakan situs media sosial untuk

pertanyaan dan saran terkait kehamilan/ atau peran mereka sebagai orang tua, dan 84% mempertimbangkan teman media sosial bentuk dukungan sosial (Baker & Yang, 2018).

Tabel 4. Ranking artikel membahas persalinan, komunikasi kesehatan, dan media sosial

Judul Artikel dan Penulis	Sumber Jurnal	Citasi	CPY
Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Kesehatan Kehamilan Dan Persalinan Pada Ibu Milenial (Mulyadi, 2020)	Jurnal Penelitian Komunikasi http://103.78.9.46/index.php/vis/article/view/485	2	0.67
Pengaruh Edukasi Persalinan Via Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di Kabupaten Pringsewu (Sulistianingsih & Hasyim, 2021)	https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/view/1472	6	3.00
Komunikasi Kesehatan Di Era Digital Dalam Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Kabupaten Timor Tengah Utara-Kawasan Perbatasan Republik Indonesia-Republica Democratica De Timor Leste (Pala, 2018)	https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/SENASPOLHI/article/view/2430	5	1.00
Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video Whatsapp Tentang Persalinan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso (Kholisotin et al., 2019)	http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/2962	6	1,5
Grup WhatsApp Sebagai Wadah Komunikasi Ibu-Ibu di Era Digital The WhatsApp Group as Communication Place of Mothers in Digital Era (Wenerda, 2019)	http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1539359&val=14475&-title=GRUP%20WHATSAPP%20SE-BAGAI%20WADAH%20KOMUNIKASI%20IBU-IBU%20DI%20ERA%20DIGITAL	0	0
Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Instagram Terhadap Kesiapan Persalinan Ibu Hamil Trimester III (DANUARTHA, 2022)	https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2775/1/Naskah%20Publikasi.pdf	0	0
Pengaruh Media Edukasi Berbasis Smartphone terhadap Persiapan Persalinan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Surabaya (Mardliyana & Puspita, 2022)	http://forikes-ejournal.com/ojs-2.4.6/index.php/SF/article/view/sf13107	0	0
Perbandingan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Tatap Muka Dan Metode Sosial Media Tentang Persalinan Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III (Ningsih & Fahriani, 2021)	https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/3723	1	0.5

Hasil menyebutkan bahwa penelitian yang saling berkaitan dalam pembahasan persalinan dan medium. Jika diamati lebih spesifik artikel penelitian dalam bahasa Indonesia menjelaskan bahwa dalam proses persiapan persalinan membutuhkan media informasi pengetahuan baik melalui media sosial ataupun aplikasi percakapan (Apriani et al., 2021; Kholisotin et al., 2019; Palifiana et al., 2020; Sulistianingsih & Hasyim, 2021). Para Ibu juga tetap mempertimbangkan kredibilitas

dari sumber informan tersebut dengan cara memilih media sosial diharapkan informasi yang benar dan terpercaya dapat diterima oleh masyarakat sehingga dapat menekan angka kematian ibu dan bayi (Mulyadi, 2020).

Selanjutnya dibutuhkan karakteristik penelitian komunikasi kesehatan persalinan dalam media sosial yang bertujuan membahas lebih detail terkait penelitian-penelitian yang sudah dilakukan secara global hal ini dimaksudkan agar menemui celah riset untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 1. Karakteristik penelitian komunikasi kesehatan persalinan dalam media sosial

No	Nama Penulis/ Nama Jurnal	Judul	Fokus Kajian	Metode, Teori	Temuan
1	Ann Luce, Vanora Hundley, Edwin van Teijlingen, 2017, Centre for Midwifery, Maternal and Perinatal Health	Midwifer, Childbirth And The Media	Media memainkan peran penting dalam menyediakan kita dengan informasi tentang berbagai topik dan masalah, termasuk kehamilan dan persalinan	Kualitatif, Teori Media Massa	Media berperan penting dalam memberikan pengalaman tentang persalinan. Diskusi mencatat bukti klinis yang menegaskan kelahiran adalah normal peristiwa fisiologis dan persalinan seringkali tidak dramatis atau berisiko tinggi. Ini pertimbangkan potensi dampak kesehatan masyarakat dari laporan media semacam itu, termasuk apakah ketakutan akan kelahiran mungkin meningkat di seluruh masyarakat, mungkin berkontribusi pada meningkatnya tingkat operasi caesar. (Luce et al., 2017)

- | | | | | | |
|---|---|--|--|--|---|
| 2 | David Buckley, Setchen Brimson & Jill Reymont, 2017, <i>International Journal of Healthcare Management</i> | Community awareness of the availability of health services and information-seeking practices across a large health service district in rural Australia | Persepsi konsumen pedesaan tentang perawatan kesehatan menemukan bahwa individu pedesaan tidak memiliki informasi yang baik. Demikian pula, telah ditunjukkan bahwa kesadaran atau persepsi masyarakat tentang ketersediaan layanan, dapat berbeda dari kenyataan. | Kualitatif, Teori Penyuluhan kesehatan | Layanan kesehatan tidak dapat diakses jika penyedia melakukannya tidak mengakui dan menghormati faktor budaya, fisik, hambatan dan hambatan ekonomi. atau jika masyarakat tidak mengetahui layanan yang tersedia. Kedua Oleh karena itu, kesehatan penyedia layanan tidak hanya memiliki imperatif untuk menyediakan layanan tetapi juga, sebagai bagian dari penyediaan akses, harus memastikan bahwa penduduk penduduk mengetahui ketersediaan layanan tersebut. (Buckley et al., 2017) |
| 3 | Laura Goodwin PhD, BSc, Billie Hunter PhD, BNurs, Aled Jones PhD, RN, 2017, <i>Health Expectations</i> | The midwife–woman relationship in a South Wales community: Experiences of midwives and migrant Pakistani women in early pregnancy | Pelayanan kesehatan | Kualitatif, Etnografi | Pentingnya peran bidan-wanita dalam kepuasan perawatan dan hasil kehamilan; namun, sedikit penelitian telah mengeksplorasi hubungan bidan-wanita untuk migran dan minoritas wanita etnis di Inggris. (Goodwin et al., 2018) |
| 4 | Ellinor K. Olander PhD, Maria Raisa Jessica (Ryc) Aquino MSc, Celine Chhoa MSc, Erica Harris, Suzanne Lee RM, Rosamund M. Bryar PhD, 2018, <i>Health Soc Care Community</i> | Women’s views of continuity of Information provided during and after pregnancy: A qualitative interview study | Mengeksplorasi mantan ibu pada pengalaman dan pandangan tentang Kesenambungan informasi yang dibagikan dan yang diberikan oleh bidan dan petugas kesehatan selama dan setelah kehamilan di Inggris | Kualitatif, Eksperimental theory | Adanya aspek kesinambungan informasi ketika dalam proses pemeriksaan, pertama informasi yang disampaikan dari bidan kesehatan kepada pasien tentang Kondisi janin pentingnya edukasi selama kehamilan dan kedua, seberapa konsisten informasi yang diterima oleh wanita pesan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. (Olander et al., 2019) |

5	Siru Lehto, Eija Sevón, Anna K. Rönkä, and Marja-Leena Laakso, 2018, AWHONN, the Association of Womans's Health Obstetric and Neonatal Nurses	Narrative Study of the Significance of Infertility and Its Treatment for Maternal Identity	Wanita yang mengalami infertilitas dan menjalani perawatan fertilitas setelah mereka mengkonstruksi maternal identitas mereka berhasil melahirkan. Karena banyak wanita menghadapi infertilitas dan pengobatannya, itu adalah penting untuk mempelajari bagaimana pengalaman seperti itu mempengaruhi ibu berikutnya.	Kualitatif, Kesehatan	Media berperan terhadap fertilitas beberapa perempuan. Dua puluh wanita Finlandia yang sebelumnya tidak subur yang kemudian hamil karena direkrut melalui media sosial, klinik kesehatan, dan organisasi layanan sosial yang relevan. Mereka menerapkan program hamil. Kepada para calon ibu ini. Program ini sangat efektif. (Lehto et al., 2019)
6	Siru Lehto, Eija Sevón, Anna K. Rönkä, and Marja-Leena Laakso, 2019 Influenza and pertussis vaccination in pregnancy: Portrayal in online media articles and perceptions of pregnant women and healthcare professionals	AWHONN, the Association of Women's Health, Obstetric and Neonatal Nurses	Media online dapat mempengaruhi keputusan wanita untuk menjalani vaksinasi selama kehamilan	Kuantitatif, Penyuluhan	Mayoritas menggambarkan vaksinasi secara positif pada kehamilan (97%), tetapi tidak akurat, artikel negatif tetap ada yang mengkritik keamanan dan kemanjuran vaksinasi pertusis. Artikel dengan kata-kata positif tentang pertusis cenderung fokus pada perlindungan bayi dan menyoroti contoh kasus baru-baru ini, sedangkan artikel worded tentang influenza berfokus pada perlindungan ibu.

- | | | | | | |
|---|---|--|---|--|---|
| 7 | <p>Marit S. G. van der Pijl, Martine H. Hollander, Tineke van der Linden, Rachel Verweij, Lianne Holten, Elselijn Kingma, Ank de Jonge, Corine J. M. Verhoeven, 2019, <i>Left powerless: A qualitative social media content analysis of the Dutch #breakthesilence campaign on negative and traumatic experiences of labour and birth</i></p> | <p>AWHONN, the Association of Women's Health, Obstetric and Neonatal Nurses.</p> | <p>Ketidakhormatan dan pelecehan selama persalinan dan kelahiran semakin dilaporkan di seluruh dunia. Di 2016, sebuah organisasi klien Belanda memprakarsai kampanye online, #genoggezwegen (#break-thesilence) yang mendorong perempuan untuk berbagi pengalaman perawatan bersalin negatif dan traumatisence.</p> | <p>Kualitatif, Teori feminis</p> | <p>Studi ini memberikan wawasan tentang pengalaman perawatan bersalin negatif dan traumatis orang Belanda perempuan yang berpartisipasi dalam kampanye #genoggezwegen. Ini mungkin menunjukkan rasa tidak hormat itu dan pelecehan selama persalinan dan kelahiran memang terjadi di Belanda, meskipun penelitian saat ini tidak memberikan wawasan tentang prevalensi. Temuan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran antara penyedia layanan bersalin dan masyarakat tentang adanya rasa tidak hormat dan pelecehan dalam perawatan bersalin Belanda, dan mendorong upaya Bersama untuk meningkatkan perawatan baik secara individu dan secara sistematis/institusional (van der Pijl et al., 2020)</p> |
| 8 | <p>Patricia Perrenoud, 2021, <i>Whatsapping the contuity of postpartum care in Switzerland a spcioanthropological study</i></p> | <p>Elsevier Ltd atas nama Australian College of Midwives Volume: 2</p> | <p>Pengalaman dalam persalinan</p> | <p>Kualitatif, Studi Socio Anthropological</p> | <p>Media digital seperti Aplikasi, Internet, dan jejaring sosial telah menjadi bagian integral dari pengalaman bersalin selama lebih dari satu dekade. Media-media ini dapat mendukung atau melemahkan perempuan pengalaman seperti yang telah ditunjukkan dalam penelitian sosiologi digital. Menggunakan Aplikasi Pesan Langsung untuk memberikan informasi dan dukungan kepada wanita selama periode perinatal adalah praktik yang baru Muncul. (Perrenoud et al., 2021)</p> |

- | | | | | | |
|----|--|--|--|--|---|
| 9 | Alexia Leachman, 2017, How Media Promote Fear Around Childbirth | The Author(s) 2017 A. Luce et al. (eds.), Midwifery, | pola media tradisional yang menyebarkan ketakutan untuk berubah bagaimana perasaan wanita tentang kelahiran | Kualitatif, Pendidikan kesehatan | Pendidikan persalinan bertujuan untuk membantu wanita memahami kelahiran dan pilihan yang mereka hadapi; media pendapatan iklan. Media. (Susanti et al., 2017) |
| 10 | Dianne Rodger, Andrew Skuse and Michael Wilmore, 2017, Midwifery, Childbirth and the Media,. | Passing Time': A Qualitative Study of Health Promotion Practices in an Antenatal Clinic Waiting Room | Membahas strategi promosi kesehatan yang digunakan dalam ruang tunggu klinik bersalin di rumah sakit tersier di pinggiran utara dari Adelaide, Australia. Penelitian dilakukan sebagai bagian dari kesehatan yang lebih luas proyek komunikasi ('Health-e Baby') yang mengeksplorasi informasi kebutuhan dan preferensi ibu hamil. | Kualitatif, Etnografi | Menekankan sifat induktif iteratif dari penelitian etnografi dan pemikiran serta analisis yang terus-menerus yang diperlukan tempat selama penelitian itu sendiri, dia berpendapat bahwa ada 'sorting' fase analisis di mana catatan lapangan dan transkrip wawancara berada diurutkan kembali ke dalam kategori. (Andersson, 2020) |
| 11 | Anthony Faiola & Karl F. Macdorman, 2010, Information, Communication & Society | The influence of Holistic and analytic Cognitive styles on online Information design: Toward a communication theory of cultural cognitive design | Penelitian ini masuk dalam Mengkritik dan menguji asumsi teoritis utama di mana penelitian telah mengaitkan budaya dengan preferensi dan kinerja pengguna online, beberapa peneliti komunikasi telah mengenali dampak budaya di online desain informasi dan kegunaan. | Kualitatif, Mengkritik dan menguji asumsi teoritis utama di mana penelitian telah mengaitkan budaya dengan preferensi dan kinerja pengguna online, | Penelitian ini masuk dalam Mengkritik dan menguji asumsi teoritis utama di mana penelitian telah mengaitkan budaya dengan preferensi dan kinerja pengguna online, beberapa peneliti komunikasi telah mengenali dampak budaya di online desain informasi dan kegunaan. Penting untuk menanyakan apakah orang-orang lebih baik dapat menggunakan dan lebih memilih situs Web yang dibuat oleh desainer dari budaya mereka sendiri. (Susanti et al., 2017) |

- | | | | | | |
|----|--|--|--|---|---|
| 12 | Ansgar Zerfass, Dejan Verčič, Howard Nothhaft & Kelly Page Werder, 2018, <i>International Journal of Strategic Communication</i> | Strategic Communication: Defining the Field and its Contribution to Research and Practice | Artikel ini mengacu pada penelitian selama satu dekade dalam komunikasi strategis dan terutama pada kontribusi dalam edisi khusus ini untuk mengusulkan dan definisi yang lebih komprehensif dari komunikasi strategis. Penelitian ini masuk dalam Mengkritik dan menguji asumsi teoritis utama di mana peneliti membantahnya komunikasi strategis mencakup semua komunikasi yang penting untuk kelangsungan hidup dan kesuksesan yang berkelanjutan dari suatu entitas. | Kualitatif, Penelitian ini masuk dalam Mengkritik dan menguji asumsi teoritis utama di mana peneliti membantahnya komunikasi strategis | Artikel ini mengacu pada penelitian selama satu dekade dalam komunikasi strategis dan terutama pada kontribusi dalam edisi khusus ini untuk mengusulkan dan definisi yang lebih komprehensif dari komunikasi strategis. Penelitian ini masuk dalam Mengkritik dan menguji asumsi teoritis utama di mana peneliti membantahnya komunikasi strategis mencakup semua komunikasi yang penting untuk kelangsungan hidup dan kesuksesan yang berkelanjutan dari suatu entitas. (Zerfass et al., 2018) |
| 13 | Nigel M. De Bussy a , Michael T. Ewing b & Leyland F. Pitt c, 2010, <i>Journal of Marketing Communications</i> | Stakeholder theory and internal marketing communications: a framework for analysing the influence of new media | Penelitian ini terdapat strategi yang menegaskan proses sebab akibat karena serangkaian hubungan yang dihipotesiskan ditemukan dalam data Komunikasi dua arah yang efektif secara luas dipandang sebagai komponen penting dari kesuksesan strategi pemasaran internal, | Kualitatif, Makalah ini mengacu pada pemangku kepentingan dan komunikasi teori untuk memberikan kerangka kerja untuk memahami dimensi internal yang efektif komunikasi pemasaran dan menyajikan hasil studi empiris tentang hubungan tersebut antara dimensi ini dan penggunaan media baru di tempat kerja. | Penelitian ini terdapat strategi yang menegaskan proses sebab akibat karena serangkaian hubungan yang dihipotesiskan ditemukan dalam data Komunikasi dua arah yang efektif secara luas dipandang sebagai komponen penting dari kesuksesan strategi pemasaran internal, namun sejauh ini hanya sedikit penelitian yang dilakukan tentang manfaat relative media komunikasi yang berbeda dalam konteks pemasaran internal. (De Bussy et al., 2003) |

14 Slater, Michael D, 2015, Communication Methods and Measures	Contributing to Theory and Knowledge in Quantitative Communication Science	Ditunjukkan oleh studi yang mengeksplorasi isu-isu teoritis yang relevan dengan teknologi komunikasi yang relatif baru seperti telepon seluler atau media sosial, topik yang menarik minat para peneliti komunikasi.	Kualitatif, Melibatkan eksplorasi atau pengujian perspektif teoritis yang sudah mapan dalam saluran komunikasi baru, genre, atau kelas atau kategori pesan lainnya.	Populasi baru, lokasi, hasil. melibatkan pengujian teori dalam populasi studi baru (seperti pengujian teori yang dikembangkan dalam eksperimen dengan mahasiswa dengan mahasiswa non-perguruan tinggi pemuda atau populasi dewasa, atau teori yang dikembangkan dengan sebagian besar populasi mayoritas dalam populasi minoritas), atau lokasi geografis baru (seperti menguji keumuman lintas budaya dari suatu teori). Strategi ini juga mencakup penggunaan ukuran dependen yang baru dan berbeda secara konseptual (baik ukuran yang dikembangkan untuk tujuan atau mengimpor ukuran yang sudah ada yang sebelumnya tidak digunakan dalam konteks penelitian ini. (Slater & Gleason, 2012)
--	--	--	---	---

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Komunikasi Kesehatan Persalinan di Media Sosial

Komunikasi kesehatan merupakan proses penyampaian pesan terkait dengan hal-hal yang penting dalam bidang kesehatan oleh komunikator kepada khalayak sasarannya melalui penggunaan berbagai media yang dianggap tepat khususnya di era serba digital seperti saat ini. Penyampaian pesan ini bertujuan dasar yaitu memberikan pengarah dan edukasi mengenai kesehatan secara utuh baik jasmani serta rohani agar mendukung tercapainya perilaku manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Informasi-informasi yang terkandung dalam komunikasi kesehatan tersebut tentunya akan lebih berfokus serta khusus dari pada informasi umum lainnya, sehingga isu-isu

kesehatan yang sedang terjadi saat ini dan serta bagaimana melakukan perlindungan kesehatan yang tepat bagi masyarakat.

Dalam menerapkan konsep komunikasi kesehatan ini sebagai strategi komunikasi digunakan untuk penyampaian informasi dan mengedukasi kesehatan kepada berbagai lapisan masyarakat agar dapat berperan aktif dalam kampanye kesehatan. Oleh sebab itu komunikasi kesehatan memiliki unsur penting di mana masyarakat yang terdiri dari individu-individu melakukan proses komunikasi untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan dengan menggunakan berbagai elemen dan strategi dalam kajian komunikasi, Media dan teknologi terkini digunakan untuk sarana atau media channel agar melakukan

proses penyampaian informasi kesehatan secara lebih luas yang dapat menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran individu serta komunitas terhadap pentingnya kesehatan.

Pengertian lain disampaikan oleh (Jones & Bartlett Learning, 2004) dalam *Health Communication Partnership's M/MC Health Communication Materials Database* merupakan salah satu seni dan teknik untuk penyebarluasan informasi kesehatan yang digunakan untuk mempengaruhi dan memotivasi individu, serta mendorong lahirnya lembaga atau institusi baik sebagai peraturan ataupun sebagai organisasi di kalangan masyarakat yang mengatur perhatian terhadap kesehatan. Komunikasi kesehatan ini meliputi informasi tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijaksanaan pemeliharaan kesehatan, regulasi bisnis dalam bidang kesehatan, yang sejauh mungkin mengubah dan membarui kualitas individu dalam suatu komunikasi atau masyarakat dengan mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan etika (Liliwari, 2013). Menurut *Healthy People* komunikasi kesehatan yaitu seni menginformasikan, mempengaruhi dan memotivasi individu, institusi, serta masyarakat tentang isu-isu penting di bidang kesehatan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan individu dalam masyarakat. Sedangkan menurut Cline dalam (Liliwari, 2013) komunikasi kesehatan merupakan sebuah bidang teori, riset dan praktik yang berkaitan dengan pemahaman dan saling ketergantungan mempengaruhi komunikasi (interaksi simbolik dalam bentuk pesan dan makna) dan kepercayaan kesehatan terkait, perilaku dan hasil. Komunikasi kesehatan menurut (Palifiana et al., 2020), merupakan usaha yang sistematis untuk mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan masyarakat dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi, baik menggunakan komunikasi interpersonal, maupun komunikasi massa.

Media berperan penting dalam memberikan pengalaman tentang persalinan. Diskusi mencatat bukti klinis yang menegaskan kelahiran adalah normal peristiwa fisiologis

dan persalinan seringkali tidak dramatis atau berisiko tinggi. Ini mempertimbangkan potensi dampak kesehatan masyarakat dari laporan media semacam itu, termasuk apakah ketakutan akan kelahiran mungkin meningkat di seluruh masyarakat, mungkin berkontribusi pada meningkatnya tingkat operasi caesar. (Luce et al., 2017). Definisi Media Sosial Van Dijk dalam (Nasrullah, 2017) menjelaskan bahwa media sosial adalah salah satu platform media yang berfokus pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi khalayak dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu media social dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Meike dan Young dalam (Attaymini, 2020) digital media, media virtual, e-media, network media, media baru, dan media web. (Nasrullah: 2014) mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be share one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Menurut Boyd dalam (Nasrullah & Rulli, 2018) media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa. Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing*, *Collaborating* dan *Connecting* (Puntoadi, 2011).

Pemanfaatan media sosial saat ini berkembang sangat pesat, hal ini terlihat dari pemanfaatan media sosial sebagai sarana dalam marketing (promosi barang dan jasa), penyebaran informasi (*information sharing*) dan juga pengembangan hubungan sosial

(*relationship building*) (Adewuyi, E.O. and Adefemi, 2016). Pemanfaatan media sosial yang mampu menyebarluaskan informasi dengan jangkauan yang sangat luas akan sangat bermanfaat bagi kesehatan masyarakat (*public health*) untuk dimanfaatkan dalam program-program promosi kesehatan dalam mendorong perubahan perilaku sehat bagi masyarakat (Adewuyi, E.O. and Adefemi, 2016).

Karakteristik media sosial juga hampir sama dengan media siber (cyber) dikarenakan media sosial merupakan salah satu platform dari media siber. Namun demikian, menurut (Alam, 2020) media sosial memiliki karakter khusus, yaitu: 1) Jaringan (*Network*), jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi. jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data. 2) Informasi (*Informations*), informasi menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. 3) Arsip (*Archive*), bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun. 4) Interaksi (*Interactivity*).

Media sosial memfasilitasi jaringan antar pengguna yang melampaui peningkatan pengikut atau teman, itu harus dibangun dengan interaksi antara pengguna ini. 5) Simulasi sosial (*the simulation of society*), media sosial memiliki karakteristik sebagai media bagi masyarakat untuk menghuni dunia maya. Media sosial memiliki karakteristik dan pola unik tersendiri yang berbeda dari tatanan sosial normal. 6) Konten yang dibuat oleh pengguna (*user-generated content*), di media sosial, konten sepenuhnya dimiliki oleh kontributor, pengguna, atau akun. UGC adalah hubungan simbiosis dalam budaya media baru yang mempromosikan partisipasi dan kebebasan bagi pengguna. Hal ini berbeda dengan media tradisional yang menjadikan khalayak sebagai

objek atau sasaran pasif dalam penyebaran pesan.

Menurut (Nasrullah, 2017) setidaknya ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni: 1) Media sosial merupakan media jejaring sosial yang paling populer. Media ini merupakan sumber daya yang dapat digunakan oleh pengguna untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial, termasuk efek dari interaksi tersebut di dunia maya. Salah satu karakteristik utama situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membuat jaringan pertemanan yang dikenal dan baru baginya, ia juga dapat membuat pertemanan offline melalui situs web. Contoh jejaring sosial populer termasuk Facebook dan LinkedIn. 2) Jurnal online (blog) adalah media yang bersifat sosial, memungkinkan pengguna untuk memposting aktivitas sehari-hari, saling berkomentar dan berbagi, konten web lain, informasi dan sebagainya. Awalnya, blog adalah suatu bentuk website pribadi yang memuat kumpulan link ke website lain yang dianggap menarik dan diupdate setiap hari. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, blog banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengguna.

Secara mekanis, jenis media sosial ini bias dibagi menjadi dua, yaitu kategori personal *homepage*, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau.net dan yang kedua dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti *wordpress* atau *blogspot*. 3) Jurnal online atau microblog (*micro-blogging*) yang lugas. Mirip dengan jurnal digital (blog), *microblogging* adalah bentuk media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat blog dan memposting tentang aktivitas atau opini mereka. Bentuk *microblogging* yang paling umum adalah Twitter. 4) Media sosial yang memfasilitasi berbagi media disebut situs berbagi media. Contoh situs berbagi media antara lain media sosial yang memfasilitasi berbagi dokumen, video, audio, gambar, dan sebagainya.

Contoh media ini meliputi: Flickr, Photobucket, atau Snapfish, Youtube, atau Flickr. 5) *Social bookmarking* adalah bentuk media sosial yang memfasilitasi organisasi, penyimpanan, pengelolaan, dan pencarian informasi atau berita tertentu secara online. Beberapa situs sosial bookmarking yang populer adalah delicious.com, stumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com, dan untuk di Indonesia ada LintasMe. 6

Media konten bersama atau wiki. Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini. Pada penelusuran Penelitian terkait penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi dan sosialisasi promosi kesehatan masih tidak ditemukan penelitian yang membahas secara spesifik terkait dengan VBAC yang menjelaskan informasi berkaitan dengan faktor-faktor pendukung, keunggulan dan kekurangan serta hambatan ibu hamil dalam menjalan VBAC tersebut. Penelitian-penelitian yang diulas diatas lebih kepada penggunaan media sosial untuk bidang kesehatan yang dapat diperoleh manfaatnya untuk kesehatan masyarakat.

Simpulan

Studi literatur tentang komunikasi kesehatan persalinan dalam media masa telah dibahas sebelumnya dari berbagai aspek. Dapat disimpulkan bahwa menurut Ann Luce, Vanora Hundley, Edwin van Teijlingen (Luce et al., 2017) melihat Media memainkan peran penting dalam menyediakan informasi tentang berbagai topik dan masalah, termasuk kehamilan dan persalinan. Media visual, seperti televisi, dapat memberikan perencanaan informasi (pendidikan), misalnya dalam film dokumenter, iklan dan berita. Tetapi informasi

tersebut juga dapat tidak direncanakan (melalui sosialisasion), misalnya, melalui cara masalah digambarkan dalam sinetron, pertunjukan panel, dan drama Terdapat perdebatan yang cukup besar mengenai pengaruh media terhadap pertama kali wanita hamil. Banyak literatur akademis membahas pengaruh televisi (realitas), yang sering menggambarkan persalinan sebagai berisiko, sulit dan menyakitkan. Perlu diketahui bahwa sebagian besar kehamilan dan persalinan lambat, relatif ‘tidak lancar’, dan ditandai dengan waktu menunggu yang lama. Oleh karena itu, persalinan normal tidak bagus untuk media visual seperti televisi. Ada bukti yang menunjukkan bahwa penggambaran dramatis persalinan memiliki efek negatif pada persalinan di masyarakat, menimbulkan ketakutan persalinan melalui peningkatan antisipasi hasil negatif. Pada saat yang sama, telah disarankan agar wanita mencari program untuk membantu memahami apa yang bisa terjadi selama kelahiran. Dalam memperkenalkan pemikiran saat ini oleh para profesional kesehatan tentang peran media dalam bagaimana perempuan memandang sebuah kelahiran.

Pemanfaatan media sosial dalam proses persalinan mempengaruhi keputusan wanita untuk menjalani vaksinasi selama kehamilan. Media online dapat mempengaruhi keputusan wanita untuk menjalani vaksinasi selama kehamilan. Artikel dengan kata-kata positif tentang pertusis cenderung fokus pada perlindungan bayi dan menyoroti contoh kasus baru-baru ini, sedangkan artikel *worded* tentang *influenza* berfokus pada perlindungan ibu. Mayoritas artikel online mendukung vaksinasi influenza selama kehamilan. Profesi Kesehatan harus siap untuk memberikan saran kepada wanita yang ragu-ragu tentang vaksinasi, termasuk mengatasi media negatif, dan mempertimbangkan strategi pendidikan untuk menangani informasi yang tidak akurat. Studi masa depan harus secara langsung menilai pengaruh media pada vaksin pengambilan keputusan dan menetapkan platform media mana yang biasanya digunakan oleh ibu hamil

untuk berkumpul informasi (Lehto, 2019).

Media sosial mengeksplorasi pengalaman dan pandangan pengguna tentang kesinambungan informasi yang dibagikan dan diberikan oleh bidan dan petugas kesehatan selama dan setelah kehamilan di Inggris. Studi ini merupakan bagian dari program kerja yang lebih besar yang bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi antara profesional perawatan kesehatan untuk wanita selama dan setelah kehamilan (Olander, 2019). Persalinan di representasikan dalam *podcast* yaitu bagaimana media baru merepresentasikan sebuah kesempatan bagi persepsi perempuan tentang kelahiran untuk ditantang dalam posisi cara yang baik. *Podcastnya*, yang telah diunduh lebih dari 300.000 kali di seluruh dunia, membantu wanita di seluruh dunia untuk melupakan persalinan mereka ketakutan dan membantu mereka untuk mempersiapkan pengalaman kelahiran yang positif (Luce, 2017).

Pada akhirnya dibutuhkan penelitian-penelitian terbaru berkaitan dengan VBAC dengan dukungan penggunaan media sosial yang dapat meyakinkan ibu hamil untuk melakukan hal tersebut. Dengan penggunaan media sosial sebagai informasi pengetahuan VBAC maka masyarakat teredukasi dengan baik promosi kesehatan berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan VBAC dapat disosialisasikan dengan baik. Tentunya hal ini sangat erat dengan konten dan penggunaan media sosial. Sehingga ibu hamil yang mendapatkan informasi kesehatan yang lengkap tentang VBAC akan mempengaruhi dan mendapatkan perubahan sikap terhadap penentuan tindakan yang akan mereka lakukan. Karena VBAC adalah salah satunya cara persalinan yang harus mempertimbangkan bekas luka SC sebelumnya. Sehingga para ibu yang ingin melakukan VBAC agar selalu mengupdate informasi baik dari media sosial, aplikasi chatting serta aplikasi kedokteran lainnya agar dapat menentukan jenis persalinan yang sesuai dengan kondisi ibu hamil.

Referensi

- Adewuyi, E.O. and Adefemi, K. (2016). Breastfeeding in Nigeria: A Systematic Review. *International Journal of Community Medicine and Public Health*. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20160421>
- Agostino, D., Arnaboldi, M., & Lema, M. (2021). New development: COVID-19 as an accelerator of digital transformation in public service delivery. *Public Money & Management, Query date: 2023-02-07 08:50:10*. <https://doi.org/10.1080/09540962.2020.1764206>
- Alam, S. (2020). Peran Influencer sebagai Komunikasi Persuasif untuk Pencegahan Covid-19. *Jurnal Spektrum Komunikasi*.
- Andersson, V. (2020). *Informationsbeteende eller informationspraktiker?: En jämförande bibliometrisk undersökning av vetenskapliga artiklar publicerade 2009–2019*. diva-portal.org.
- Apriani, S., Afriyani, L., Eka, L., Pertiwi, H., & ... (2021). Promosi Kesehatan Prenatal Yoga untuk Mengatasi Kecemasan dan Persiapan Persalinan. *CALL FOR PAPER ...*, *Query date: 2023-02-08 21:56:37*. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/view/1090>
- Arigo, D., Pagoto, S., Carter-Harris, L., Lillie, S., & ... (2018). Using social media for health research: Methodological and ethical considerations for recruitment and intervention delivery. *Digital ...*, *Query date: 2023-02-07 08:50:10*. <https://doi.org/10.1177/2055207618771757>
- Attaymini, R. (2020). Pemanfaatan Facebook selama Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Nurul Huda, Ngoto, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media ...*
- Baker, B., & Yang, I. (2018). Social media as social support in pregnancy and the postpartum. *Sexual & Reproductive Healthcare, Query date: 2023-02-07 08:50:10*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877575617302604>

- Buckley, D., Brimson, S., & Reyment, J. (2017). Community awareness of the availability of health services and information-seeking practices across a large health service district in rural Australia. *International Journal of Healthcare Management*, 10(1), 66–74. <https://doi.org/10.1080/20479700.2016.1266137>
- Chan, W., & Leung, A. (2018). Use of social network sites for communication among health professionals: Systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, Query date: 2023-02-07 08:50:10. <https://www.jmir.org/2018/3/e1117/>'%20+%20match%20+%20'
- Chou, W., Oh, A., & Klein, W. (2018). Addressing health-related misinformation on social media. *Jama*, Query date: 2023-02-07 08:50:10. <https://jamanetwork.com/journals/jama/article-abstract/2715795>
- DANUARTHA, D. R. (2022). *PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA INSTAGRAM TERHADAP KESIAPAN PERSALINAN IBU HAMIL TRIMESTER III*. Query date: 2023-02-09 17:09:23. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2775/1/Naskah%20Publikasi.pdf>
- De Bussy, N. M., Ewing, M. T., & Pitt, L. F. (2003). Stakeholder theory and internal marketing communications: A framework for analysing the influence of new media. *Journal of Marketing Communications*, 9(3), 147–161. <https://doi.org/10.1080/1352726032000129890>
- Goer, Henci; Romano, Amy; Sakala, C. (2012). Vaginal or Cesarean birth: What is a stake for mothers and babies? A best evidence review. In *Childbirth Connection*.
- Goodwin, L., Hunter, B., & Jones, A. (2018). The midwife–woman relationship in a South Wales community: Experiences of midwives and migrant Pakistani women in early pregnancy. *Health Expectations*, 21(1), 347–357. <https://doi.org/10.1111/hex.12629>
- Jones & Bartlett Learning, L. (2004). *Introduction to Health Education, Health Promotion, and Theory*.
- Kazdin, A. (2019). Annual research review: Expanding mental health services through novel models of intervention delivery. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, Query date: 2023-02-07 08:50:10. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12937>
- Kholisotin, K., Prasetyo, A., & ... (2019). Pengaruh penyuluhan berbasis video whatsapp tentang persalinan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III di Puskesmas Klabang Kabupaten *The Indonesian Journal ...*, Query date: 2023-02-08 21:56:37. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/2962>
- Klassen, K., Douglass, C., & ... (2018). Social media use for nutrition outcomes in young adults: A mixed-methods systematic review. *International ...*, Query date: 2023-02-07 08:50:10. <https://doi.org/10.1186/s12966-018-0696-y>
- Lehto, S., Sevón, E., Rönkä, A., & Laakso, M. L. (2019). Narrative Study of the Significance of Infertility and Its Treatment for Maternal Identity. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 48(4), 445–455. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2019.05.004>
- Liliweri, M. S. (2013). *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*. Pustaka Pelajar Offset.
- Luce, A., Hundley, V., & van Teijlingen, E. (2017). Midwifery, childbirth and the media. In *Midwifery, Childbirth and the Media*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-63513-2>
- Mardliyana, N., & Puspita, I. (2022). Pengaruh Media Edukasi Berbasis Smartphone terhadap Persiapan Persalinan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Kesehatan” ...*, Query date: 2023-02-09 17:09:23. <http://forikes-ejournal.com/ojs-2.4.6/index.php/SF/article/view/sf13107>
- Merchant, R., & Asch, D. (2018). Protecting the value of medical science in the age of social media and “fake news.” *Jama*, Query date: 2023-02-07 08:50:10. <https://jamanetwork.com/journals/jama/article-abstract/2716411>
- Mulyadi, F. (2020). Pemanfaatan Media Sosial

